

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan dihadapkan pada kenyataan serta tidak dapat dihindari dalam suatu bisnis. Apabila ketidakpastian tidak di tangani dengan baik maka perusahaan akan di hadapkan dengan berbagai ancaman risiko yang menimbulkan adanya kerugian. Meningkatnya komplikasi yang harus dihadapi perusahaan dapat menyebabkan “*high risk bring about high return*” semakin besar hasil risiko perusahaan maka risiko yang dihadapkan akan semakin besar pula. Akibatnya masalah yang timbul dikarenakan kurangnya dalam mengelola kondisi yang terjadi. Sehingga menjadi suatu keharusan bagi perusahaan dalam mempertegas manajemen risiko yang dapat membantu perusahaan dalam mengendalikan menghindari, meminimalkan bahkan menghilangkan risiko. Risiko tersebut perlu dikendalikan secara optimal supaya perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan baik yang tentunya akan semakin efektif serta bisa mengurangi dampak yang terjadi melalui program yang dikenal dengan istilah *enterprise risk management*.

Program *enterprise risk management* yang dilakukan dalam perusahaan yaitu untuk mengatur semua risiko yang ada dikarenakan pada pengendalian risiko yang kemudian akan dievaluasi sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam mengelola risiko yang dihadapi Manurung & Kusumah (2016). Serta *enterprise risk management* atau manajemen risiko ini merupakan strategi yang digunakan untuk mengelola dan mengevaluasi semua risiko dalam perusahaan .yang dipengaruhi jajaran direktur entitas, manajemen dan personel lain, sebagai salah satu disiplin untuk konsisten, logis serta sistematis serta melakukan pendekatan pada ketidakpastian dimasa yang datang. Sangat penting dilakukan pada perusahaan untuk mengetahui dan mengindikasi kemungkinan usaha-usaha apa saja yang terjadi setelah manajemen risikonya dibuat. Selanjutnya untuk meminimalisir manajemen risiko maka perusahaan harus menciptakan nilai perusahaan yang baik di mata

stakeholder sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam meyakinkan publik pada manajemen risiko di rasa sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sebagian besar perusahaan telah menerapkan manajemen risiko dalam mendukung pelaksanaan pengungkapan *enterprise risk management* terutama pada laporan tahunan yang tentunya merupakan bagian dari komunikasi para *stakeholder* Oktavia & Isbanah (2019). Serta membantu perusahaan dalam mengkomunikasikan semua informasi yang ada terutama kepada para pemangku kepentingan baik informasi finansial maupun non finansial dengan adanya peluang yang didalamnya terdapat informasi untuk meminimalkan praktik kecurangan pada *enterprise risk manajemen* Sitompul (2022).

Dalam laporan tahunan manajemen risiko menjadi salah satu acuan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi, sehingga pentingnya transparansi informasi pada laporan tahunan yang diterbitkan pada hasil kinerja perusahaan dapat dicerminkan dalam laporan keuangan yang pengungkapannya ada pada laporan tahunan Sari et al.(2019). manajemen risiko merupakan satu solusi untuk membantu mengembalikan kepercayaan publik dan membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga dapat meminimalisir terjadinya berbagai risiko *accounting fraud*. Penerapan dan pengungkapan manajemen risiko serta pengelolaannya sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan *good corporate governance*, yaitu prinsip transparansi yang menuntut diterapkannya *enterprise risk management* kartiko dewi pangestuti & Susilowati (2017).

Pengungkapan manajemen risiko dilakukan disektor perbankan merupakan hal mutlak yang dilakukan oleh perusahaan. Serta, terdapat banyaknya kasus yang terjadi terutama pada kegagalan dalam mengelola risiko perusahaan yang berdampak dengan runtuhnya kepercayaan para investor. Contohnya seperti kasus penggelapan yang dihadapi dunia perbankan terjadi pada Bank BNI, terdapat risiko operasional tahun 2021 yang berkaitan dengan penggelapan dana dimana dilakukan oleh beberapa

pegawai bank BNI. Serta Pegawai bank tersebut di duga melakukan penipuan dengan memalsukan *bilyet deposito* senilai Rp 45 miliar Fayola & Nurbaiti (2020). Akibat dari terjadinya *Skimming* di Indonesia yaitu dengan adanya peningkatan selama beberapa tahun terakhir ini yang mempengaruhi kinerja perusahaan pada kemacetan sistem pembayaran dan penarikan simpanan oleh nasabah bank. Sehingga menjadi perhatian yang lebih dalam *enterprise risk management* diindonesia. Maka dari itu, *enterprise risk management* perlu dilakukan.

Aturan yang mendukung pengungkapan risiko, dan khususnya bagi perusahaan di suatu sektor perbankan, sangat mendapat perhatian yang tinggi dari pemerintah hal ini dibuktikan pada aturan POJK NO 16/POJK.03/2016 dijelaskan bahwa laporan keuangan yang harus mengungkapkan *enterprise risk management* secara lengkap di karenakan bank wajib menerapkan manajemen risiko secara aktif, baik untuk bank secara individual dan konsolidasi pada perusahaan. Artinya harus menerapkam *enterprisk risk management* sebesar 100%. Sehingga mengharuskan perusahaan menerapkan penerapan manajmen resiko terhindar dari risiko-risiko dan kerugian yang kemungkinan dihadapi. Aturan-aturan tersebut sangat mendapat perhatian terkait manajemen risiko yang dikeluarkan serta menegaskan kewajiban bagi pihak perusahaan. Adapun, suatu ketentuan oleh perusahaan terutama pada *enterprise risk management* disektor keuangan lebih ketat dibandingkan perusahaan non keuangan. Berikut ini data pengungkapan *enterprise risk management* di sektor perbankan periode 2018-2022.

Tabel 1.1

Manajemen Risiko Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2018-2022

NO.	KODE	Persentase ERM					RATA-RATA
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	BBCA	0.92	0.92	0.92	0.92	0.92	0.92
2	BBRI	-	0.72	0.76	0.76	0.88	0.78
3	BBNI	0.96	0.96	0.96	0.92	0.92	0.94

4	BMRI	0.96	0.96	0.92	0.92	0.92	0.94
5	BRIS	0.64	0.72	0.72	0.72	-	0.70
6	BBTN	0.60	0.60	0.60	0.72	0.80	0.66
7	BBKP	0.80	0.56	0.56	0.56	0.68	0.63
8	AGRO	0.80	0.80	0.80	0.72	0.72	0.77
9	BJTM	0.88	0.88	0.92	0.92	0.92	0.90
10	BTPS	0.80	0.88	0.88	0.88	0.88	0.86
11	ARTO	0.84	0.84	0.76	0.76	0.76	0.79
12	BJBR	0.76	0.76	0.76	0.76	0.76	0.76
13	BBYB	0.76	0.76	0.80	0.80	0.80	0.78
14	BABP	0.76	0.76	0.76	0.80	0.80	0.78
15	BNGA	0.72	0.72	0.80	0.80	0.80	0.76
16	BANK	0.76	0.76	0.76	0.72	0.72	0.74
17	BACA	0.88	0.88	0.88	0.84	0.84	0.86
18	BDMN	0.80	0.80	0.76	0.76	0.76	0.78
19	BGTG	0.80	0.80	0.92	0.92	0.92	0.87
20	BNLI	0.88	0.88	0.84	0.84	0.84	0.86
21	PNBS	0.76	0.76	0.76	0.80	0.80	0.76
22	BEKS	0.88	0.88	0.84	0.84	0.84	0.86
23	BNBA	0.76	0.80	0.80	0.80	0.80	0.79
24	BNII	0.88	0.88	0.88	0.88	0.88	0.88
25	BTPN	0.84	0.76	0.84	0.80	0.84	0.82
26	MCOR	0.76	0.68	0.72	0.72	0.72	0.72
27	PNBN	0.80	0.80	0.80	0.80	0.80	0.80
28	BVIC	0.92	0.92	0.92	0.92	0.92	0.92
29	INPC	0.88	0.80	0.80	0.80	0.80	0.82
30	BKSW	-	0.44	0.44	0.44	0.44	0.44
31	AMAR	0.68	0.80	0.80	0.80	0.80	0.76
32	MEGA	0.64	0.68	0.68	0.68	0.72	0.68
33	NISP	0.80	0.80	0.80	0.80	0.80	0.80
34	AGRS	0.76	0.76	0.76	0.76	0.76	0.76

35	BSIM	0.80	0.80	0.80	0.80	0.80	0.80
36	DNAR	0.68	0.76	0.72	0.72	0.72	0.72
37	BINA	0.80	0.80	0.84	0.84	0.92	0.84
38	NOBU	0.72	0.76	0.76	0.84	0.92	0.80
39	MAYA	0.56	0.68	0.68	0.68	0.68	0.66
40	BMAS	0.64	0.68	0.72	0.72	0.72	0.70
41	MASB	0.72	0.72	0.72	0.72	0.72	0.72
42	BCIC	0.92	0.92	0.92	0.92	0.92	0.92
43	BBSI	0.76	0.88	0.92	0.92	0.92	0.88
44	SDRA	0.64	0.92	0.92	0.92	0.92	0.86
45	BBMD	0.68	0.92	0.92	0.92	0.92	0.87
46	BSWD	0.72	0.76	0.80	0.92	0.92	0.82
47	BBHI	0.96	0.96	0.80	0.80	80	0.80

Sumber : Diolah Tahun 2018-2022

Berdasarkan data pada gambar tersebut berada pada rentang 44% -94% belum ada satu perusahaan pun yang menerapkan *enterprise risk management* 100%. Hanya ada sebagian dari 5 perusahaan perbankan yang mengungkapkan *enterprise risk management* pada diatas 90 %. Terdapat 13 perusahaan yang mengungkapkan *enterprise risk management* pada rentang 81%-90%. Sebagian besar yaitu 28 perusahaan perbankan yang mengungkapkan *enterprise risk management* pada rentang 51% - 80 %. Bahkan Ada 1 Perusahaan perbankan yang mengungkapkan *enterprise risk management* dibawah 50 %.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *enterprise risk management* antara lain *ownership concentration*, *risk management commite*, *intelecual capital disclosure* Sitompul (2022), Sari et al (2019).

Faktor pertama *ownership concentration* atau konsentrasi kepemilikan yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah menunjukan pemegang saham mayoritas atau pemilik saham terbesar perusahaan dalam mengontrol manajemen perusahaan dan menuntut perusahaan agar lebih transparan dalam mengungkapkan informasi risiko yang lebih luas.Semakin besar tingkat konsentrasi kepemilikan di dalam perusahaan,

maka semakin kuat tuntutan perusahaan untuk semakin luas dalam mengungkapkan risiko yang mungkin dihadapi perusahaan. konsentrasi kepemilikan penelitian yang dilakukan oleh Fayola & Nurbaiti (2023) Penelitian ini didukung oleh Sari et al (2019) dalam penelitiannya *ownership concentration* berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Jr. et al (2023) menunjukkan bahwa *ownership concentration* berpengaruh Negatif terhadap *enterprise risk management*.

Faktor kedua yang mempengaruhi pada penelitian ini adalah *risk management commite* atau komite manajemen risiko. komite manajemen risiko dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris yang ditunjuk untuk membantu melakukan pengawasan dan pemantauan atas pelaksanaan serta penerapan atas pengelolaan risiko. Dalam pembentukannya, komite manajemen risiko dapat tergabung dengan audit atau dapat pula menjadi komite yang terpisah dan berdiri sendiri. Komite terpisah yang secara khusus berfokus pada masalah risiko atau komite manajemen risiko, dinilai dapat menjadi mekanisme yang efektif dalam mendukung dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam tugas pengawasan risiko dan manajemen pengendalian internal Hartanti wahyu (2018). Penelitian ini didukung oleh Nisrina et al., (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *risk management comitte* berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management*. Sedangkan, Menurut penelitian yang dilakukan oleh Atika et al., (2021) menunjukkan bahwa *risk management comitte* berpengaruh negatif terhadap *enterprise risk management*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi pada penelitian ini adalah *intellectual capital disclosure* atau Modal Intelektual perusahaan.. Salah satunya organisasi menjadi faktor penentu yang dianggap sebagai suatu kesuksesan yang terutama pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh organisasi seperti keterampilan, teknologi dan keahlian karyawan. Pengungkapan modal intelektual perusahaan dilakukan secara

sukarela terutama pada laporan keuangan tahunan dalam membuat menyajikan kegiatan usahanya yang dilakukan secara kredibel dan adil Leny Suzan (2023) Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Leny Suzan (2023) berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat tidak konsiststen dalam berbagai penelitian sehingga peneliti akan menguji kembali lagi dampak dan fenomena serta *reseach gap* yang telah diuraikan diatas terutama pada hasil penelitian terdahulu yang dapat mempengaruhi manajemen risiko dengan adanya fenomena“(**Pengaruh Ownership Concentration, Risk Management Commite, Dan Intellectual Capital Disclosure Terhadap Enterprise Risk Management**)”. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor perbankan dipilih sebagai obyek penelitian karena industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang, dijelaskan bahwa faktor yang ada pada *enterprise risk management*, Maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Ownership concentration* terhadap *enterprise risk management*?
2. Bagaimana pengaruh *Risk management committe* terhadap *enterprise risk management*?
3. Bagaimana pengaruh *Intellectual capital disclosure* terhadap *enterprise risk management*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bukti empiris dan model yang dapat menghasilkan:

1. Pengaruh *Ownership concentration* terhadap *enterprise risk management*.

2. Pengaruh *Risk management commite* terhadap *enterprise risk management*.
3. Pengaruh *Intellectual capital disclosure* terhadap *enterprise risk management*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan ilmu pengetahuan akuntansi terutama yang berkaitan dengan pengaruh *ownership concentration, risk management commite, Intellectual capital disclosure*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan *enterprise risk management*.

2. Bagi para investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada para investor agar lebih teliti dan hati-hati dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan nilai *enterprise risk management* untuk meminimalisir adanya risiko dimasa yang akan datang.

3. Bagi penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *enterprise risk management*.